

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Alhusaini (2020) Pendidikan adalah salah satu cara individu untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta budaya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran, sehingga di khususkan untuk pengembangan watak dan kepribadian manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku sesuai dengan kebutuhan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, memiliki tujuan mengembangkan potensi sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menjadi tugas berat bagi penyelenggaraan khususnya sekolah sebagai unit pelaksana, kedudukan sekolah yang demikian sangat penting menunjukkan bahwa sekolah harus ditingkatkan serta dikembangkan semaksimal mungkin baik secara kualitas dan kuantitas ini merupakan sebagai tanggung jawab pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Rusmaini (2014) Pendidikan adalah sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai landasan dasar untuk kemajuan suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

dapat dilihat dari kinerja guru yang merupakan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan.

Kualitas pendidikan dan lulusan sering dilihat bahwa peran guru sangat penting dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, yang menjadi tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu, tugas yang berat bagi seorang guru, pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang mempunyai kinerja yang tinggi.

Guru dalam tingkat pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dan strategis dalam merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut Guru ialah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan disekolah serta memiliki tugas dan fungsi ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Tugas dan fungsi sebagai pengajar merupakan menyalurkan bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan tugas dan fungsinya sebagai pendidik guru adalah membimbing serta membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri sesuai dengan amanat Undang-undang. Akan tetapi, untuk mengetahui keterlaksanaan tugas guru tersebut diperlukan adanya penilaian kinerja dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penilaian kinerja guru tersebut.

Menurut Fattah dalam Dewi (2015), Kinerja adalah ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru juga merupakan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kualitas maupun kuantitas ketika seseorang melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan kemampuan

dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam program pengajar, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru harus mencapai berdasarkan kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Kinerja guru dikatakan baik apabila guru mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreatif dalam penyampaian pembelajaran, mampu menunjukkan komitmen pada tugas mengajar, disiplin dalam kerja, serta menjadi panutan untuk siswa. Menurut Supardi (2014), Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain adalah Profesional guru, motivasi kerja, dan disiplin kerja.

Salah satu sikap yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru ialah sikap profesional. Menurut pendapat Anwar (2020) mengemukakan bahwa sikap profesional keguruan merupakan sikap seorang guru dalam menjalankan atau melaksanakan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan membutuhkan pendidikan profesi keguruan.

Berdasarkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan kemampuan profesional guru untuk membantu guru dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar guru, mengembangkan sikap profesional dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pemimpin sekolah atau kepala sekolah mengadakan atau diadakan adanya seminar atau workshop, pelatihan atau training, kursus, pendidikan formal

yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Selain sikap profesional, motivasi kerja juga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Hamzah dalam Pardede (2021) mengemukakan bahwa motivasi merupakan adanya dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan itu semakin tinggi tingkat motivasi seseorang maka semakin tinggi pula hasil kinerjanya begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah juga kinerjanya. Jika para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi maka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang terdapat atau berlaku pada sekolah agar memperoleh hasil kerja yang maksimal. Salah satu berhasil atau tidaknya sekolah ialah dengan adanya motivasi kerja guru..

Pendapat Sulistyono dan Wijayanto (2015) mengemukakan bahwa disiplin kerja merupakan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Guru harus mampu menerapkan kedisiplinan untuk dirinya dan anak didiknya. Serta guru harus mampu memberikan contoh yang baik sehingga mampu menerapkan kedisiplinan. Apabila seorang guru belum bisa atau mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa. Sehingga guru sebagai contoh

terciptanya kedisiplinan siswa harus mampu menerapkan kedisiplinan guru dengan baik, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan dalam perilaku siswa.

Menurut Enni (2013), terkait disiplin kerja menjelaskan terkadang bertolak belakang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yakni masalah disiplin kerja sering terbengkalai di kalangan para guru, oleh karena itu dapat dilihat dari beberapa contoh antara lain: Kedatangan ke sekolah terlambat, tidak berada pada jam kerja, menunda pekerjaan, tidak masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu dan pulang belum pada waktunya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan suatu pendidikan yang bergerak di bidang jasa lebih khususnya pendidikan atau pengajaran, yang memiliki program unggul penguatan pendidikan karakter, penguatan sumber daya manusia yang terletak di jalan bataro katong, no. 6 B, kelurahan nologaten, ponorogo jawa timur 63411. Berdasarkan observasi dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ditemukan bahwa kedisiplinan guru menurun sebagai mana yang tercantum pada lampiran 1, dimana masih ada beberapa guru yang tidak hadir atau tanpa adanya keterangan yang jelas, tidak mengisi daftar hadir, tidak berada disekolah pada jam kerja, pulang lebih awal sebelum waktunya dan sebagainya. Oleh karena itu, kondisi seperti ini jika dibiarkan lebih lama di khawatirkan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan fenomena masalah pada obyek tersebut maka saya tertarik untuk tentang **“Pengaruh Sikap Profesional, Motivasi kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah ini di antaranya sebagai berikut:

1. Apakah Sikap Profesional berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
4. Apakah Sikap Profesional, Motivasi kerja dan Disiplin Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Sikap profesional terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi kerja terhadap kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Disiplin kerja terhadap kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel Apakah Sikap Profesional, Motivasi kerja dan Disiplin Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang Pengaruh Sikap profesional, Motivasi kerja dan Disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, agar dapat memahami lebih lagi dalam pengetahuannya terutama manajemen sumber daya manusia, serta dapat menerapkan apa yang sudah didapat pada masa bangku kuliah.

2. Bagi Instansi

Dapat di jadikan masukan bagi guru yang ada di sekolah dan diharapkan dapat memberikan informasi serta memberikan sumbangan pemikiran mengenai tentang Pengaruh Sikap profesional, Motivasi kerja dan Disiplin kerja terhadap kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan memberikan rujukan, motivasi, serta bermanfaat untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya dalam ilmu manajemen sumber daya manusia di masa mendatang.